

Pojok Baca sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca (*Reading Corner as the Initiation of Education Center Growing Interest in Reading*)

Muhammad Subardin^{1*}, Imelda Imelda², Emylia Yuniarti³, Suhel Suhel⁴, Muhammad Teguh⁶, Shelly Febriana Kartasari⁶, Kurnia Sari⁷

Universitas Sriwijaya, Palembang¹⁻⁷

subardin@unsri.ac.id^{1*}, imeldazainal@unsri.ac.id², yuniartiemylia@unsri.ac.id³, suhel@fe.unsri.ac.id⁴, mteguh@fe.unsri.ac.id⁵, shellyfebrianakartasari@fe.unsri.ac.id⁶, kurniawxyz@gmail.com⁷



Riwayat Artikel

Diterima 1 Mei 2022

Revisi 1 pada 5 Mei 2022

Revisi 2 pada 7 Juli 2022

Revisi 3 pada 19 Juli 2022

Disetujui pada 2 Agustus 2022

Abstract

Purpose: The purpose of community service, first: to deliver education about the importance of reading as a source of knowledge and a means of information for PAUD students. The second objective is to provide management, administrative and technical assistance in the management of reading corners for the Pokja II Team for PKK administrators and PAUD administrators so that they can become a center for community education.

Method: The method of implementing the activities is participatory empowerment and mentoring. The results of community service are the Reading Corner which occupies space in the village office with a number of books as many as 205 titles and has been equipped with SOPs for the management of the Reading Corner. PAUD students participated in educational activities very enthusiastically.

Results: As many as 77 percent of the participants in technical training for the management of the Reading Corner understand enough and become more skilled at managing the Reading Corner. The limitation of community service lies in the time of implementation because it is carried out in a COVID-19 situation so that community mobility is hampered.

Contribution: The contribution of community service plays a major role in the education level of the people of Ulak Kembahang II Village.

Keywords: *Reading Interest, Reading Corner, Reading Corner SOP, Ulak Kembahang II*

How to cite: Subardin, M., Imelda, I., Yuniarti, E., Suhel, S., Teguh, M., Kartasari, S, F., Sari, K. (2023). Pojok Baca Sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1-14.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi dasar dan menjadi kebutuhan bagi bangsa. Salah satu langkah awal dari pendidikan adalah membaca. Membaca salah satu bagian terpenting dalam kehidupan, karena semua pembelajaran didasarkan pada keterampilan membaca dan literasi yang sudah ada pada semua anak (Syah, Imroatun, & Jannah, 2019). Namun, pada era sekarang minat baca masyarakat tergolong rendah, Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat ke 62 dari 70 negara atau termasuk dalam 10 negara yang memiliki tingkat literasi terendah (Lamada, Rahman, & Herawati, 2019). Adapun Indeks Literasi Sumatera Selatan juga tergolong rendah dan berada pada peringkat 17 nasional dengan persentase indeks literasi senilai 36,06% (Kemendikbud, Solihin, Utama, Pratiwi, & Novirina, 2019).

Desa Ulak Kambahang II adalah desa yang terletak di Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2007, desa ini diresmikan menjadi daerah otonomi baru (DOB) yang mana desa ini adalah daerah hasil pemekaran dari Desa Ulak Kambahang. Seiring dengan pengembangan wilayahnya, Desa Ulak kambahang II dihadapkan pada suatu permasalahan yakni di bidang pendidikan. Sebagai contoh, di kalangan penduduk Desa Ulak Kambahang II ternyata masih banyak warganya yang memiliki cara pandang yang berbeda terhadap jenjang pendidikan. Hal ini terbukti dari Laporan RPJMDes yang menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya tingkat pendidikan di Desa Ulak Kambahang II. Tingkat pendidikan tertinggi di Desa Ulak Kambahang II adalah sarjana strata-1. Hanya sebanyak 1,16 persen penduduk saja yang berhasil memiliki gelar sarjana. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Kejuruan sebesar 4 persen, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 16,3 persen, 27,8 persen lulusan SD dan sebesar 48,3 persen merupakan penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar maupun tidak sekolah [\(Perangkat Desa, 2017\)](#). Angka tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di Desa Ulak Kambahang masih sangat rendah. Penduduk kebanyakan berfokus untuk bekerja daripada melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Belum lagi, banyaknya penduduk yang terkendala oleh biaya pendidikan karena berada pada garis ekonomi yang tidak cukup baik sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Desa Ulak Kambahang II

Tingkat Pendidikan	Orang/Jiwa
Tidak tamat SD/Tidak Sekolah	869
Lulusan SD	501
Lulusan SMP	293
Lulusan SMA/SMK	72
Lulusan S-1 keatas	21
Usia Prasekolah	44

Sumber: RPJM Desa Ulak Kambahang II Tahun 2017 - 2022

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Ulak Kambahang II

Jenis Pekerjaan	Orang/Jiwa
Petani	890
Pedagang	35
PNS	17
Buruh Tani	41
Swasta	353
Lainnya	421

Sumber: RPJM Desa Ulak Kambahang II Tahun 2017 - 2022

Berdasarkan RPJMDes Ulak Kambahang II jenis pekerjaan penduduk seperti dapat dilihat pada Tabel 2. Terlihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Ulak Kambahang II berpenghasilan sebagai petani yaitu sebesar 50,7 persen. Kemudian pekerjaan lainnya sebesar 24 persen, pekerja swasta sebesar 20,1 persen, 2,3 persen sebagai buruh tani, 1,9 persen sebagai pedagang dan hanya 1 persen saja yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) [\(Perangkat Desa, 2017\)](#). Ketimpangan pendapatan yang terjadi di kalangan masyarakat membuat penduduk desa tidak dapat menyesuaikan anggaran yang dimiliki untuk dikelola dengan baik, terutama dana untuk pendidikan. Selain kondisi yang telah dipaparkan, sebenarnya faktor utama penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Desa Ulak Kambahang II adalah belum melekatnya perilaku membaca dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat desa. Sehingga kemampuan masing-masing masyarakat desa dalam mengembangkan dirinya untuk menambah ilmu pengetahuan sangat terbatas. Kemudian satu hal yang paling mencolok pada Desa Ulak Kambahang II adalah belum tersedianya sarana prasarana pendidikan dan fasilitas yang memadai dan mampu optimal mendukung masyarakat dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Di Desa Ulak Kambahang II hanya ada 1 unit sekolah dasar dan 1 unit sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD).

Selain kondisi yang telah dipaparkan, sebenarnya faktor utama penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Desa Ulak Kembahang II adalah belum melekatnya perilaku membaca dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat desa sehingga minat baca masyarakat desa masih rendah. Sebenarnya rendahnya minat baca masyarakat dipengaruhi oleh masih rendahnya kemampuan membaca masyarakat, banyaknya jenis hiburan (*games*) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian, budaya membaca yang belum diwariskan turun-menurun, dan kurangnya fasilitas membaca seperti pojok baca/perpustakaan di desa maupun di sekolah-sekolah yang ada di desa [\(Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017\)](#). Kebiasaan membaca (*reading habit*), minat baca (*reading interest*) dan kemampuan membaca (*reading ability*) memiliki hubungan yang saling melengkapi [\(Sudarsana & Bastiono, 2014\)](#). Sehingga kemampuan masing-masing masyarakat desa dalam mengembangkan dirinya untuk menambah ilmu pengetahuan sangat terbatas. Kemudian satu hal yang paling mencolok pada Desa Ulak Kembahang II adalah belum tersedianya sarana prasarana pendidikan dan fasilitas yang memadai yang mampu optimal mendukung masyarakat dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian bisa diperoleh dari berbagai fasilitas dan program pembelajaran [\(Qiyami & Nilamsari, 2021\)](#).

[Arendra \(2016\)](#) menyatakan bahwa perilaku membaca relatif berpengaruh penting perkembangan bahasa dan kecerdasan anak. Jika anak-anak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas akan cenderung mempengaruhi prestasi belajarnya. [Nursalina \(2014\)](#) juga berpendapat bahwa minat membaca akan memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi seseorang namun hal tersebut membutuhkan dukungan pengadaan fasilitas memadai sehingga dapat meningkatkan minat membaca. Untuk meningkatkan minat baca dikalangan anak-anak adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti pojok baca [\(Retariandalas, 2017\)](#).

Sejalan dengan hal tersebut, pada Desa Ulak Kembahang II perlu dilakukan pengadaan fasilitas membaca berupa pojok baca. Kemudian adanya permintaan dari penduduk desa untuk segera dilakukan pengadaan sebuah tempat yang akan dijadikan wadah bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi di Desa Ulak Kembahang II. Dengan demikian, pengadaan pojok baca ini diharapkan mampu menjadi salah satu sentra edukasi dalam memenuhi kebutuhan wawasan pengetahuan masyarakat Desa Ulak Kembahang II. Pojok baca bertujuan untuk membangkitkan imajinasi serta menggunakan buku sebagai sumber belajar dan menyerap pengetahuan dan wawasan yang bisa membangkitkan minat baca masyarakat desa khususnya para anak-anak [\(Susilawati, 2021\)](#).

Dalam rangka mewujudkan pojok baca di Desa Ulak Kembahang II, maka diperlukan juga tenaga pustakawan maupun fasilitas yang memadai baik itu dari jumlah buku yang dimiliki maupun pengelolaan administrasi pojok baca tersebut. Menurut [Yuliana dan Mardiyana \(2021\)](#) salah satu komponen penting dari pengadaan fasilitas membaca adalah seorang pustakawan karena seorang pustakawan yang akan memberikan pelayanan kepada pengguna fasilitas membaca tersebut. Dalam hal ini setelah adanya pengadaan pojok baca pada Desa Ulak Kembahang II, maka akan dilakukan juga pengembangan kompetensi bagi penduduk desa yang bersedia menjadi pustakawan pada pojok baca tersebut. Hal ini dikarenakan manfaat yang akan diberikan oleh pojok baca akan terwujud apabila dapat dikelola dengan baik oleh pustakawannya. Pustakawan adalah jembatan bagi penduduk desa yang membutuhkan informasi, yang mana dalam menjalankan tugas yang dimilikinya pustakawan dituntut untuk kompeten dalam kegiatan fungsionalnya.

Dengan demikian, sebelum menjadi seorang pustakawan pada pojok baca Desa Ulak Kembahang II, maka pada orang tersebut akan dilakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi terlebih dahulu agar dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada pemustaka atau penduduk desa yang sedang membutuhkan informasi. Harapannya adalah kualitas pelayanan dan fasilitas yang ada di pojok baca akan meningkatkan minat masyarakat Desa Ulak Kembahang II untuk membaca. Berdasarkan analisis situasi, maka untuk membangun sentra edukasi, maka telah diselenggarakan beberapa kegiatan pemberdayaan dan pendampingan terkait pengadaan ruang baca/pojok baca di Desa Ulak Kembahang II yang bertujuan untuk:

1. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada penduduk desa tentang pentingnya membaca untuk memenuhi kebutuhan wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada penduduk desa yang meliputi pendirian pojok membaca sampai ke pengembangan kompetensi yaitu kemampuan manajemen, administrasi dan teknis pustakawan atau orang yang akan mengelola pojok baca tersebut.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan menggunakan metode pemberdayaan dan pendampingan secara partisipatif. Untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, maka dilakukan diskusi mendalam kelompok sehingga terjaring ide, gagasan dan kebutuhan masyarakat tentang buku-buku yang menjadi kebutuhan dan prioritas utama untuk diadakan. Penjaringan kebutuhan diadakan bersama dengan mitra dalam kegiatan ini yaitu Anak-anak PAUD, Tim Pengurus PKK Pokja II dan Pengurus PAUD Desa Ulak Kambahang II. Demikian pula dengan pembahasan tentang pembagian tugas, Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan pojok baca.

Pengelola Pojok Baca yang merupakan cikal bakal perpustakaan merupakan kunci keberhasilan layanan sebuah pojok baca atau ruang baca atau taman bacaan atau perpustakaan. Dengan demikian, pengelola Pojok Baca seharusnya memiliki ketrampilan dalam mengelola atau manajemen dan memberikan layanan. Pengelolaan Ruang Baca dan Pojok Baca di Desa Ulak Kambahang II dilaksanakan oleh Tim Pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Pokja II dan Pengurus PAUD. Oleh karena itu, perwakilan dari Pengurus PKK sebanyak 10 orang dan pengurus PAUD sebanyak 5 orang mendapatkan pelatihan dan pendampingan mulai dari pendirian Pojok Baca, pengelolaan dan pemberian layanan, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan dan pengelolaan Pojok Baca. Dengan demikian, mitra kegiatan pengabdian belajar sambil berlatih dalam workshop manajemen, administrasi dan teknis pengelolaan pojok baca. Kegiatan pengabdian juga melibatkan Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dalam penyusunan (SOP) dan workshop yang dilaksanakan.

Setelah pengabdian kepada masyarakat di Desa Ulak Kambahang II selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi terkait kegiatan tersebut. Adapun evaluasi yang dilakukan berupa penyebaran angket yang terdiri dari evaluasi ke peserta pengabdian yang terlibat. Evaluasi kepada peserta pengabdian terdiri dari 3 (tiga) kuisisioner evaluasi. Kuisisioner pertama mengenai penilaian kegiatan pengabdian FE UNSRI. Kuisisioner kedua mengenai minat membaca masyarakat Desa Ulak Kambahang II, yang mana kriteria dan indikator yang diajukan dalam kuisisioner evaluasi minat membaca terdiri dari kesadaran akan manfaat membaca, ketertarikan terhadap bahan bacaan dan ketertarikan terhadap pengadaan ruang membaca. Kuisisioner ketiga adalah evaluasi tentang pelatihan manajemen pengelolaan pojok baca, adapun kriteria dan indikator yang diajukan dalam evaluasi pengelolaan manajemen pojok baca adalah terkait dengan peserta memahami bagaimana manajemen dan administrasi serta teknis pengelolaan termasuk SOP dan inventarisasi yang ada di ruang pojok baca.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Ulak Kambahang II, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir. Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat ini meliputi empat kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu pelatihan edukasi minat membaca yang disampaikan oleh Tim Mahasiswa FE UNSRI Bersama dengan Pengurus Himpunan Mahasiswa IMEPA Divisi Kerohanian dan Sosial Lingkungan. Edukasi yang dilakukan dengan cara *story telling* pada siswa PAUD yang berjumlah 19 orang. Materi yang diterima peserta yaitu:

1. Pengenalan huruf alphabet dan angka.
2. Mendengarkan *story telling* dongeng edukatif tentang pentingnya membaca untuk menggapai cita-cita dan cerita membaca sebagai jendela dunia.
3. Games menebak buah dan hewan dengan meneja menggunakan huruf alphabet.

Kegiatan kedua yaitu diskusi kelompok mendalam difasilitasi oleh Dr. M. Subardin, Dr. Suhel dan Drs. M. Teguh, M.Si., yang membahas tentang pendirian Pojok Baca, desain tempat Pojok Baca dan mendiskusikan pembagian tugas sebagai pengelola/pengurus ruang baca. Diskusi ini diikuti oleh Pengurus PKK, Pengurus PAUD dan beberapa perangkat desa. Dalam diskusi juga diidentifikasi tema buku terpilih yaitu buku motivasi berisi kisah sukses, motivasi bisnis dan berwirausaha; buku pertanian meliputi buku berkebun, budidaya tanaman, budidaya ternak, dan buku budidaya perikanan, buku ketrampilan meliputi buku pertukangan kayu, perbengkelan, menjahit, menyulam, memasak, berpidato, merangkai bunga dan buku kerajinan tangan lainnya; buku bacaan anak-anak yang mengandung muatan moral, buku bergambar, dongeng, fiksi anak; dan buku-buku ensiklopedia dan pengetahuan umum lainnya mulai buku agama, bumi, manusia, pekerjaan, teknologi, olah raga, penduduk, langit, dan luar angkasa, iklim, cuaca, tumbuhan dan hewan serta buku sejarah. Sedangkan buku pelajaran sekolah tidak dipilih untuk diadakan karena kurikulum yang berbeda-beda.

Kegiatan ketiga yaitu pengadaan buku untuk Pojok Baca. Pengadaan buku tersebut dilakukan dengan cara membeli dengan menggunakan dana pengabdian kepada masyarakat dan Open Donasi Buku. Open donasi buku ini dilaksanakan kepada multipihak baik formal maupun nonformal dan masyarakat umum yang mungkin memiliki buku-buku yang tidak terpakai sehingga dapat dihibahkan ke pengadaan buku bagi Pojok Baca di Desa Ulak Kembahang II. Kegiatan ini difasilitasi oleh Dr. Shelly Febriana Kartasari, S.E., M.Si., AK., CSRA, Kurnia Sari, S.E., dan Pengurus Himpunan Mahasiswa IMEPA Divisi Kerohanian dan Sosial Lingkungan

Kegiatan keempat adalah pelatihan dan pendampingan mulai dari pendirian pojok baca, pengelolaan manajemen, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pojok baca dan inventarisasi yang disampaikan langsung oleh Narasumber yaitu Ibu Dr. Emylia Yuniarti, S.E., M. Si, Ak, CA, Imelda, S.E., M.S.E., dan Kurnia Sari, S.E. dan Mahasiswa kepada perwakilan ibu-ibu PKK dan pengurus PAUD yang berjumlah 15 orang. Penyusunan SOP Pengelolaan Pojok Baca difasilitasi oleh Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Adapun materi yang diterima peserta yaitu:

1. Pengenalan konsep pojok baca.
2. Aspek-Aspek pendirian pojok baca.
3. Memahami konsep pustakawan.
4. SOP pada pojok baca.
5. Inventarisasi pada buku-buku di pojok baca.

3.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam rangka menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Ulak Kembahang II, maka perlu dilakukan:

1. Diskusi Kelompok Mendalam Tentang Pendirian Pojok Baca Sederhana
Output dari kegiatan ini yaitu adanya SK Kades tentang pengelola/pengurus Pojok Baca yaitu dilaksanakan oleh Pokja II PKK Desa Ulak Kembahang II, adanya pembagian tugas sebagai pengelola/pengurus Pojok Baca, dan Desain tempat Pojok Baca. Pojok baca didirikan dan menempati ruang di kantor desa Ulak Kembahang II. Agar menarik minat baca anak-anak dan penduduk desa, maka pojok baca didesain menjadi tempat yang kondusif agar anak-anak dan penduduk desa merasa nyaman dan betah ketika menimba ilmu pengetahuan. Di Pojok Baca tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas seperti rak buku dan mainan edukasi bagi anak-anak.
2. Pengadaan buku
Kegiatan pengadaan buku untuk Pojok Baca berhasil mengumpulkan buku sebanyak 205 judul, rak buku sebanyak dua unit dan karpet Pojok Baca. Output kegiatan ini adalah adanya daftar judul buku yang telah dimasukkan dalam buku inventarisasi oleh mahasiswa bersama pengelola Pojok Baca yaitu pengurus PKK Pokja II. Buku-buku pada Pojok Baca juga telah diberikan stempel dan diberikan nomor induk buku sesuai dengan buku inventarisasi.



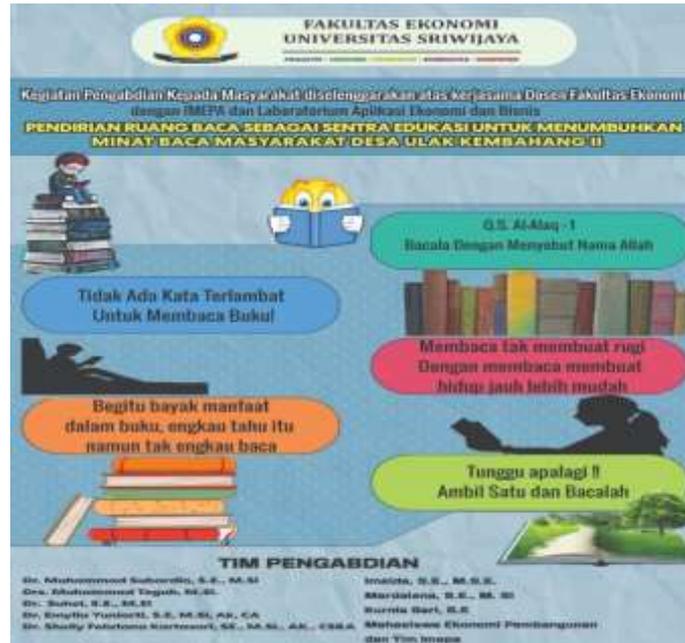
Gambar 1. Poster Open Donasi Buku

3. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dan edukasi tentang pojok baca dilaksanakan agar masyarakat desa mengetahui keberadaannya sehingga pemanfaatan pojok baca menjadi lebih optimal. Sosialisasi dan edukasi diberikan terutama bagi anak-anak melalui kegiatan story telling dan bermain bersama dengan mengikuti Protokol Kesehatan Covid-19. Sosialisasi dan edukasi juga diberikan melalui diseminasi informasi menggunakan poster dan *flyer*. Siswa PAUD antusias mengikuti berbagai materi dan sangat senang mendapatkan hadiah bingkisan. Pemberian hadiah bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga para masyarakat yang mengikuti kegiatan ini semakin bersemangat untuk membaca buku dan bermain bersama (Widyanata, Apriani, Susetyo, Effendi, Haidir, & Sinta, 2022).



Gambar 2. Pelatihan Sosialisasi dan Edukasi Minat Membaca Melalui *Story Telling*



Gambar 3. Poster Edukasi Membaca

4. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dalam pengelolaan dan memberikan layanan perpustakaan umum sehingga pojok baca menjadi sentra edukasi minat baca. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada kelompok masyarakat yaitu Tim Pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan pengelola PAUD agar memiliki ketrampilan mengelola pojok baca. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan mulai dari pendirian pojok baca, pengelolaan manajemen, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan pojok baca. Pelatihan dan pendampingan ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan dijadikan sebagai pelajaran untuk masa yang akan datang (Nurhuda & Setyaningtyas, 2022).



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Manajemen Dan SOP Layanan Pojok Baca



Gambar 5. SOP Pengelolaan Pojok Baca

3.3. Profil peserta Kegiatan

Peserta selaku khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian “Pojok Baca Sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca” terdiri dari 2 kategori. Peserta kategori pertama adalah anak-anak selaku siswa dari PAUD sebanyak 19 orang, yang diberikan pelatihan sosialisasi dan edukasi minat membaca melalui *story telling* dan bermain bersama di sekolah PAUD. Kategori kedua adalah perwakilan dari Pengurus PKK dan Pengurus PAUD sebanyak 15 orang. Para peserta pengabdian kategori kedua mendapatkan pelatihan dan pendampingan mulai dari pendirian pojok baca, pengelolaan manajemen, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan pojok baca. Peserta kategori pertama terdiri dari 7 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Sedangkan peserta kategori kedua adalah perwakilan PKK Pokja II dan pengurus PAUD yang berjumlah 15 orang. Terdiri dari 10 perwakilan PKK dan 5 pengurus PAUD dan semuanya berjenis kelamin perempuan. Terlihat bahwa siswa PAUD, sebesar 36.84 persen berada pada rentang usia 3 – 4 tahun. Sedangkan sisanya berada pada rentang usia 5 – 6 tahun. Dari total perwakilan PKK dan pengurus PAUD yang berjumlah 15 orang, 66.67 persen berada pada rentang usia 30 – 40 tahun. Sejumlah 30.77 persen berada pada rentang usia 41 – 50 tahun dan sisanya berada pada usia di atas 50 tahun.

Tabel 3. Rentang Usia Peserta Kategori Pertama

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 3 tahun	0	-
2	3 - 4 tahun	7	36.84
3	5 - 6 tahun	12	63.16
Total		19	100

Sumber: data diolah, 2021.

Tabel 4. Rentang Usia Peserta Kategori Kedua

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 30 tahun	0	-
2	30 - 40 tahun	10	66.67
3	41 - 50 tahun	4	30.77
4	> 50 tahun	1	7.69
Total		15	100

Sumber: data diolah, 2021.

3.4. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Tim Mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan membantu mengarahkan para peserta untuk mengenakan masker selama pelatihan berlangsung. Para peserta masing-masing pelatihan terlihat gembira dalam mengikuti acara yang dilakukan. Para peserta memperhatikan dengan baik penyampaian materi oleh narasumber dan tim mahasiswa, karena dengan adanya kegiatan tersebut mereka menjadi teredukasi untuk membaca dan terampil dalam mengelola fasilitas pojok baca. Setelah pengabdian kepada masyarakat di Desa Ulak Kembang II selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi terkait kegiatan tersebut. Evaluasi kepada khalayak sasaran terdiri dari 2 (dua) evaluasi yang akan dilakukan yaitu pertama, terkait dengan evaluasi pendampingan minat membaca. Kriteria dan indikator yang akan diajukan dalam evaluasi pendampingan minat membaca terdiri dari kesadaran akan manfaat membaca, ketertarikan terhadap bahan bacaan dan ketertarikan terhadap pengadaan ruang membaca. Kedua, evaluasi terkait dengan pelatihan pengelolaan manajemen, administrasi dan teknis pengelolaan ruang baca/pojok baca. Adapun kriteria dan indikator yang akan diajukan dalam evaluasi pengelolaan manajemen ruang baca/pojok baca adalah terkait dengan pemahaman manajemen dan administrasi serta teknis pengelolaan termasuk SOP yang ada di Pojok Baca.

Jika materi pelatihan selesai dilaksanakan, maka peserta pelatihan dibimbing oleh Tim Dosen Pelaksana dan Tim Mahasiswa untuk mengisi kuisisioner evaluasi kegiatan pelatihan. Pada kegiatan ini hanya peserta pelatihan dan pendampingan pengelolaan manajemen dan SOP layanan pojok baca yang mengisi angket evaluasi yaitu perwakilan PKK dan pengelola PAUD. Berikut hasil evaluasi dari kuisisioner yang telah diisi oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada pengabdian “Pojok Baca Sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca” terdapat 3 (tiga) kuisisioner yang telah diisi oleh peserta.

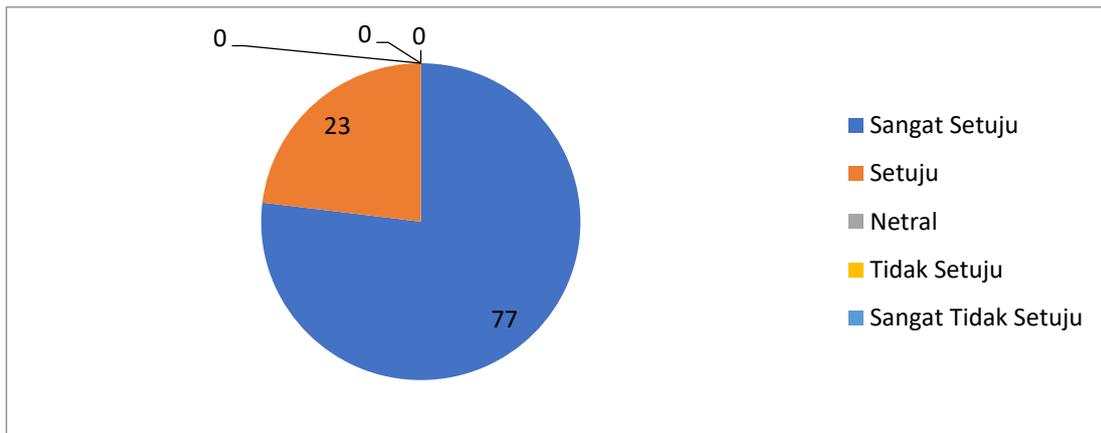
3.4.1. Hasil Evaluasi Kuisisioner Penilaian Kegiatan Pengabdian

Kuisisioner pertama mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengabdian. Ada beberapa pernyataan yang diajukan, diantaranya:



Gambar 6. Tim Mahasiswa Mengarahkan Peserta Mengisi Kuisisioner Evaluasi

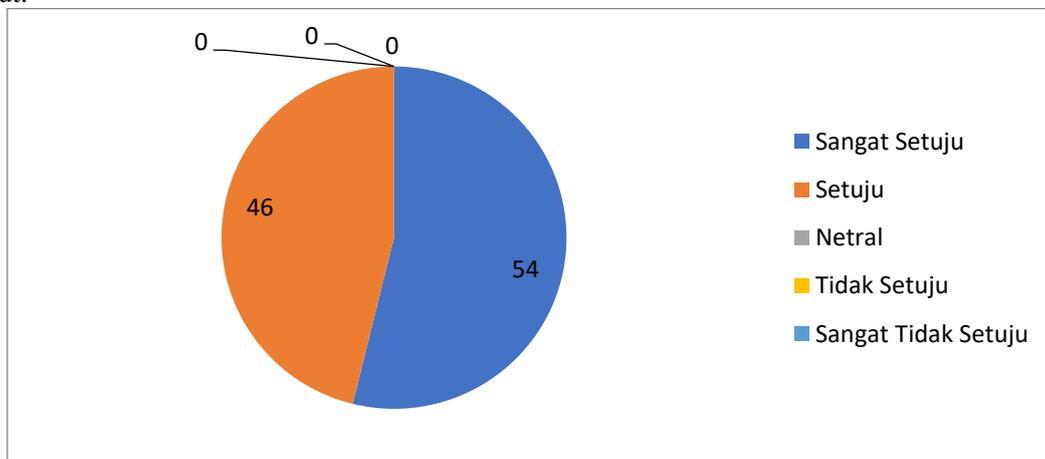
1. Apakah kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan tepat waktu?



Gambar 7. Ketepatan Waktu (%)
Sumber: Data diolah, 2021.

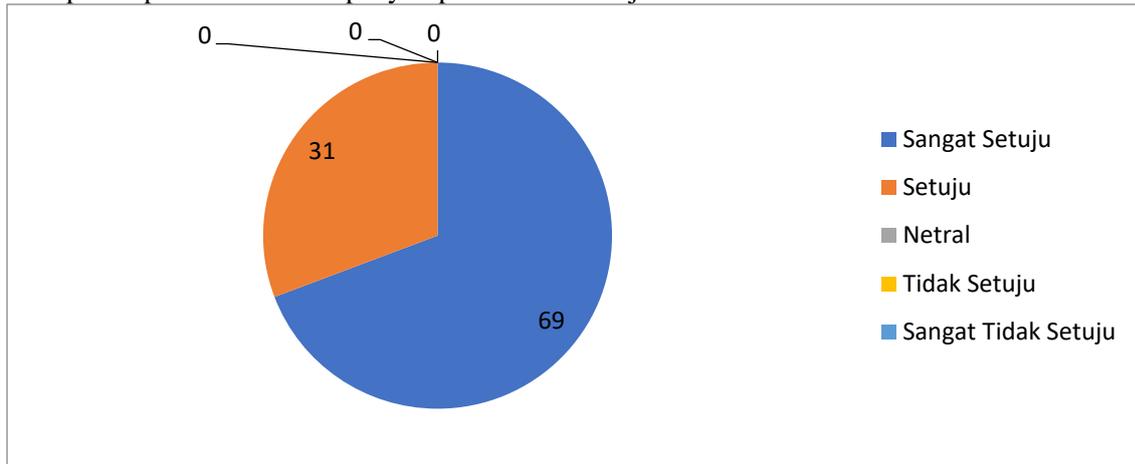
Pada diagram tersebut, sebanyak 77 persen peserta memilih sangat setuju pada pernyataan bahwa acara kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan tepat waktu. Sedangkan 23 persen peserta memilih setuju. Opsi jawaban lainnya 0 persen dikarenakan peserta tidak memilih opsi tersebut.

2. Apakah materi kegiatan pelatihan dan pengabdian relevan dengan kegiatan yang dilakukan?
Pada diagram terlihat bahwa sebesar 54 persen peserta memilih sangat setuju pada pernyataan bahwa materi kegiatan pelatihan dan pengabdian relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Sedangkan 46 persen peserta memilih setuju. Opsi jawaban lainnya 0 persen dikarenakan peserta tidak memilih opsi tersebut.



Gambar 8. Relevansi Kegiatan
Sumber: Data diolah, 2021.

3. Apakah pelaksanaan dan penyampaian materi berjalan secara efektif dan efisien?



Gambar 9. Pelaksanaan dan Penyampaian Materi Efektif dan Efisien
Sumber: Data diolah, 2021.

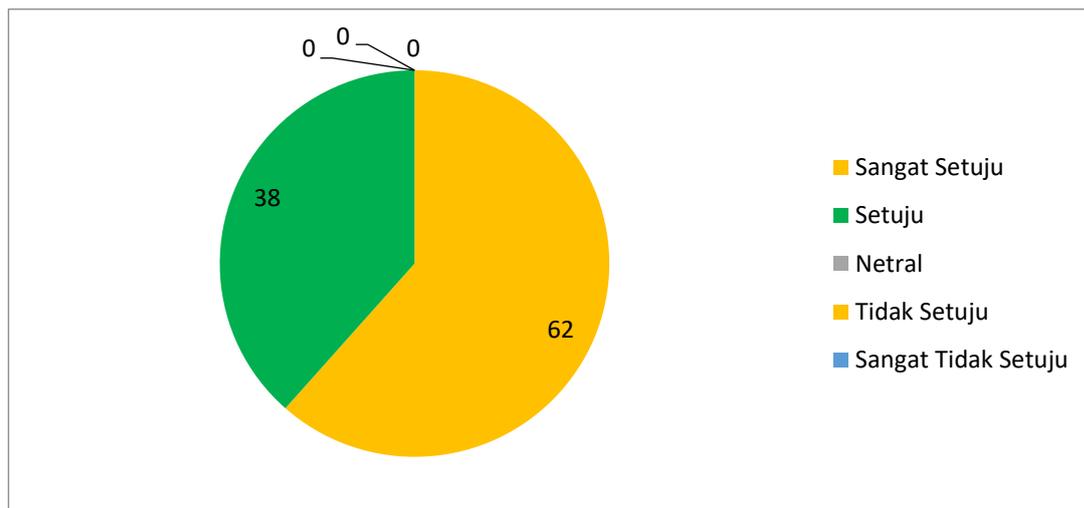
Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 69 persen peserta memilih sangat setuju pada pernyataan pelaksanaan dan penyampaian materi berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan 31 persen peserta memilih setuju. Opsi jawaban lainnya 0 persen dikarenakan peserta tidak memilih opsi tersebut. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengabdian telah diselenggarakan tepat waktu, materi pelatihan yang diberikan relevan dan penyampaian materi oleh narasumber berjalan efektif dan efisien.

3.4.2. Hasil Evaluasi Kuisisioner Minat Membaca Masyarakat Desa Ulak Kembahang II

Kuisisioner kedua mengenai penilaian minat baca warga Desa Ulak Kembahang II. Ada beberapa pernyataan dan pertanyaan yang diajukan diantaranya:

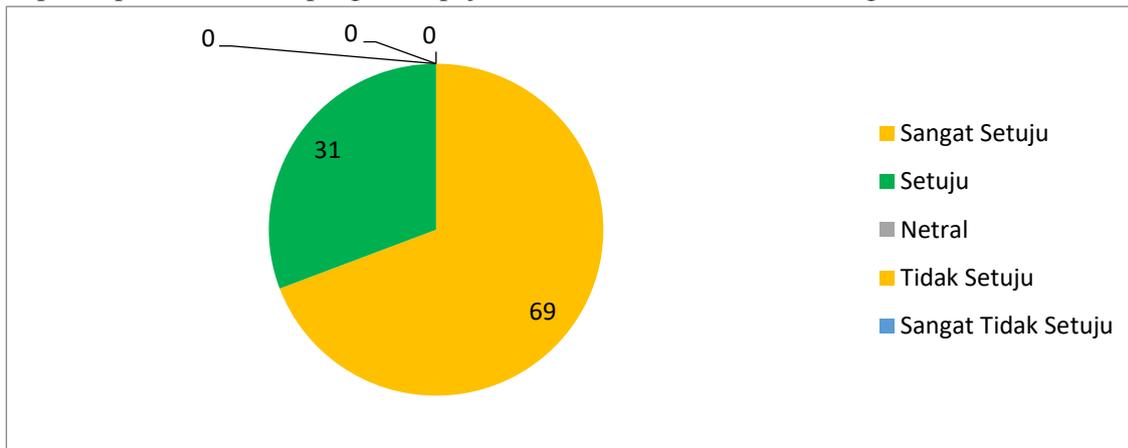
1. Membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat?

Pada pernyataan ini, mayoritas peserta menjawab sangat setuju jika membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat. Sedangkan sisanya 38 persen menjawab setuju. Opsi jawaban lain 0 persen dikarenakan peserta tidak memilih opsi tersebut.



Gambar 10. Membaca Kegiatan Bermanfaat
Sumber: Data diolah, 2021.

2. Apakah perlu dilakukan pengadaan pojok baca di Desa Ulak Kembahang II?



Gambar 11. Perlu Pengadaan Pojok Baca
Sumber: Data diolah, 2021.

Pada pernyataan ini, mayoritas peserta menjawab sangat setuju jika dilakukan pengadaan pojok baca di Desa Ulak Kembahang II. Sedangkan sisanya 38 persen menjawab setuju. Opsi jawaban lain 0 persen dikarenakan peserta tidak memilih opsi tersebut.

Pada kuisisioner minat membaca peserta diminta menuliskan alasan mengapa perlu diadakan fasilitas pojok baca di Desa Ulak Kembahang II. Mayoritas peserta yang terdiri dari Ibu-ibu PKK dan pengurus PAUD menuliskan alasan jika memang minat membaca di warga Desa Ulak Kembahang II masih sangat rendah. Hal ini karena kalangan masyarakat terutama anak-anak lebih tertarik bermain dengan *gadget* dibandingkan membaca buku (Warsihna, 2016). Apalagi sekarang *gadget* banyak digunakan oleh setiap kalangan masyarakat sebagai teknologi informasi sarana utama untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai media sosial (Fanaqi & Chairunnisa, 2020). Peserta beranggapan dengan adanya fasilitas membaca diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan bagi seluruh elemen masyarakat desa.

3.4.3 Hasil Evaluasi Kuisisioner Pelatihan Manajemen, Administrasi dan Teknis Pengelolaan Pojok Baca

Kuisisioner ketiga yang di isi peserta adalah kuisisioner evaluasi tentang pelatihan manajemen pengelolaan pojok baca. Ada beberapa pernyataan yang diajukan diantaranya:

Terlihat bahwa masing-masing pernyataan yang diajukan kepada peserta hampir mayoritas para peserta menjawab pada opsi Sangat Setuju dan Setuju. Terutama persentase tertinggi di dapat pada Q10 yaitu mengenai mengelola buku inventarisasi buku. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan Tim Narasumber dan Mahasiswa dimengerti oleh para peserta pelatihan. Pada Q8 terlihat terdapat 15 persen peserta memilih opsi jawaban ragu-ragu pada pernyataan mampu melakukan pengadaan buku-buku di pojok baca. Hal ini dikarenakan warga desa belum memiliki cukup materi untuk pengadaan buku-buku dan harus melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan warga desa yang lain.

Tabel 5. Evaluasi Pelatihan Manajemen, Administrasi dan Teknis Pengelolaan Pojok Baca

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya memahami manajemen/pengelolaan administrasi ruang pojok baca	77%	23%	-	-	-
2	Saya memahami aspek-aspek pendirian pojok baca	31%	62%	8%	-	-
3	Saya memahami tugas seorang pustakawan	62%	38%	-	-	-
4	Saya memahami SOP (Standar Operasional Prosedur) pada pojok baca	38%	62%	-	-	-

5	Saya memahami cara mengelola buku pengunjung pojok baca	69%	31%	-	-	-
6	Saya memahami pengelolaan SOP (Standar Operasional Prosedur) peminjaman/pengembalian buku pada pojok baca	62%	38%	-	-	-
7	Saya memahami pengelolaan sarana/prasarana yang ada di pojok baca	31%	54%	15%	-	-
8	Saya mampu melakukan pengadaan buku-buku di pojok baca	23%	62%	15%	-	-
9	Saya memahami pengelolaan dan penyusunan tata letak buku	23%	69%	8%	-	-
10	Saya memahami konsep kegiatan inventarisasi buku pada pojok baca	77%	23%	-	-	-
11	Saya memahami cara mengelola buku induk inventarisasi buku pada pojok baca	54%	46%	-	-	-
12	Saya mampu melakukan pengelolaan/pendataan pada buku-buku apa saja yang ada di pojok baca	38%	62%	-	-	-

Sumber: Data diolah, 2021.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya telah dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pelatihan sosialisasi dan edukasi minat membaca dan pelatihan pengelolaan manajemen, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan pojok baca. Namun masih dibutuhkan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar dapat mengoptimalkan kompetensi terkait dengan peningkatan minat membaca dan pengelolaan manajemen dan SOP pada pojok baca. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 77 persen peserta pelatihan memahami manajemen/pengelolaan administrasi pojok baca. Secara keseluruhan hasil evaluasi Pelatihan Manajemen, Administrasi dan Teknis Pengelolaan Pojok Baca yaitu rata-rata 49% sangat setuju dan 48% setuju untuk 12 butir pernyataan yang dievaluasi. Jumlah buku yang berhasil dikumpulkan seharusnya lebih banyak dan lebih bervariasi. Rencana selanjutnya agar dilakukan penggalangan pengadaan buku dan pelatihan lanjutan untuk lebih meningkatkan ketrampilan pengelola Pojok Baca. Pojok Baca hanya ada di kantor desa, selanjutnya diharapkan Pojok Baca dapat diadakan di tiga dusun yang ada di Desa Ulak Kembang II.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Universitas Sriwijaya, untuk itu Tim mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan Kepala Desa serta masyarakat Desa Ulak Kembang II yang telah bekerja bersama mendirikan Pojok Baca.

Referensi

- Arendra, S. S. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten*. Doctoral Dissertation: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fanaqi, C., & Chairunnisa, A. (2020). Menangkal hoax melalui workshop literasi media dan bedah film “Tilik” bagi Karang Taruna Desa Karyamekar. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 59-67, <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.59>.
- Kemendikbud, Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Lamada, M., Rahman, E., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 6(1), 35-42.
- Nurhuda, & Setyaningtyas. (2022). Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 63-76, <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.663>.
- Nursalina, A. I. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*. 3(1).
- Perangkat Desa, U. K. (2017). RPJM Desa. Desa Ulak Kembang II: Pemerintah Desa Ulak Kembang II.
- Qiyami, K. E., & Nilamsari, W. (2021). Pengembangan Kreativitas dan Produktivitas Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat melalui Program Media Creative Class. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39-49. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.390>
- Retariandalas. (2017). Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar. *Formatif*, 7(2), 151-164.
- Rofi'uddin, M., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1).
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. 1-49. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Susilawati, E. (2021). Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 219-243.
- Syah, D., Imroatun, & Jannah, T. (2019). Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa. *Cilegon*, 11(2), 50-57.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Kwangsan*, 67-80.
- Widyanata, F., Apriani, D., Susetyo, D., Effendi, A., Haidir, M., & Sinta, H. (2022). Pengembangan Intelektualitas melalui Literasi Membaca bagi Karang Taruna Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi (JPE)*, 1(1), 43-51, <https://doi.org/10.35912/JPE.v1i1.715>
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, (2), 53-68. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.526>